

**BENTUK-BENTUK CINTA DALAM TAFSIR AL-MISHBÂH  
DAN URGENSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK**  
( Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab )



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

**Oleh:**

**BUYA RIADI**  
**03410031**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Buya Riadi

NIM : 03410031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian yang saya lakukan, bukan penjiplakan terhadap hasil karya atau hasil penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan saya siap mempertanggungjawabkan di depan hukum.

Yogyakarta, 3 Januari 2008  
g menyatakan  
  
Buya Riadi  
NIM. 03410031

Drs. Radino, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Saudara Buya Riadi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Buya Riadi  
NIM : 03410031  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Bentuk-Bentuk Cinta Dalam Tafsir Al-Misbâh Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak**  
(Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

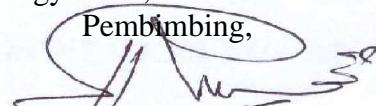
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2008

Pembimbing,

  
**Drs. Radino, M.A.**

NIP. 150268798



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 015/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **BENTUK-BENTUK CINTA DALAM TAFSIR AL-MISBĀH DAN URGENSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi terhadap pemikiran M. Quraish Shihab)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUYA RIADI

NIM : 03410031

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 21 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Pengaji I

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 150266731

Pengaji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 150282517

25 JAN 2008



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:*

**ALMAMATERKU TERCINTA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

BUYA RIADI. Bentuk-Bentuk Cinta dalam Tafsir Al-Misbâh dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk cinta dalam Tafsir Al-Misbâh kemudian mengungkapkan urgensinya terhadap pendidikan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai bagaimana mengembangkan aspek cinta pada anak dalam dunia pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitaif (*Qualitative research*) yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), menggunakan pendekatan Psikologi, yaitu suatu usaha untuk memahami pengertian-pengertian yang ada pada obyek penelitian kemudian dihubungkan dengan faktor kejiwaan pada anak didik, kemudian pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari buku *Tafsir Al-Misbâh Vol 1 – 15* dan buku *Pengantin Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab sebagai bahan primer, sedangkan sumber data skunder penulis mengambil dari buku *Penawar Hati yang Sakit* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, buku *Al-Qur'an Bertutur tentang Cinta* karya Mahmud Bin Asy-Syarif serta beberapa naskah, dokumen pribadi, sereta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang diolah dengan menggunakan metode Analisis Isi atau Dokumen (*Content or document analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam 11 ayat Al-Qur'an, Allah menjelaskan tentang cinta yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin yaitu: (1) Cinta kepada Allah swt. dan Rasul-Nya, (2) Cinta kepada keimanan yang termanifestasi dalam amal-amal shalih, (3) Mencintai antara kaum beriman dengan menjalin ikatan persaudaraan, (4) Mencintai orang tua yang dan kerabat , dan (3) Cinta kepada kesenangan hidup atau perhiasan dunia -seperti pasangan lawan jenis yang akan memberikan ketenangan hidup-, anak-anak sebagai penyejuk mata dan penyambung garis keturunan, harta benda bahkan kendaraan-kendaraan yang memberikan kemudahan dalam hidup. Maka, hal yang perlu diperhatikan bagi setiap pendidik dalam usaha mengembangkan potensi anak adalah mendidik mereka dengan cinta dalam bentuk (1) Mendidik atas dasar kepahaman: yaitu bagaimana orang tua mengetahui apa yang memberikan manfaat bagi pribadi sang anak, mengetahui orientasi dan arah yang akan mereka capai dalam mendidik, (2) Mendidik mereka dengan penuh kesabaran: orang tua dituntut untuk selalu memberikan ruang kesabaran dalam jiwa dalam proses pertumbuhan potensi anak didik, (3) Mendidik dengan ketauladanan: yaitu dengan cara dicontohkan langsung oleh orang tua, memberikan pemahaman tentang sesuatu serta memberikan motivasi, (4) Mendidik mereka dengan nilai-nilai keadilan: yaitu memberikan pembelajaran yang mampu menciptakan dan melahirkan sikap kedewasaan pada anak dalam bersikap.

## MOTTO

﴿إِنَّمَا الْمُنْتَهَىُ مَنْ أَنْهَى أَنْفُسَهُمْ فَإِنَّمَا يُنْهَىٰ عَنِ الْمُسْتَقِرَّاتِ إِنَّمَا يُنْهَىٰ عَنِ الْمُسْتَقِرَّاتِ إِنَّمَا يُنْهَىٰ عَنِ الْمُسْتَقِرَّاتِ إِنَّمَا يُنْهَىٰ عَنِ الْمُسْتَقِرَّاتِ﴾

ÇOK İYİ BİLGİ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang. “*  
*(QS. Maryam: 96)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang selalu menyempurnakan kenikmatan, melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan saam semoga tercurahkan selalu kepada Nabi agung Muhammad saw., yang telah menuntun segnap manusia menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang bentuk-bentuk cinta dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengkaji tafsir Al-Mishbâh, kemudian menjelaskan urgensi terhadap pendidikan anak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih Yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah tulus mencerahkan banyak pembelajaran kepada penulis.
5. Segenap karyawan dan pegawai yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah maupun di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ayahanda dan Ibunda, kakak-kakak dan Adik-Adikku tercinta, yang telah banyak mencerahkan kasih-sayang, memberikan sentuhan cinta dan motivasi yang tak ternilai harganya dari dulu hingga sekarang.
7. Semua saudara-saudaraku yang ada di IKARUS Yogyakarta, *Ikhwan-Akhwat KAMMI*, dan teman-teman seperjuangan yang ada di P2KIB, semoga kita selalu dalam keridhaan-Nya.
8. Untuk seseorang yang telah banyak mengajarkan makna cinta, pengorbanan dan penderitaannya, semoga selalu dalam jalan kebaikan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satua persatu.

Kepada semua pihak tersebut penulis berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 4 Januari 2008  
Penyusun

Buya Riadi  
NIM. 03410031

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
PEDOMAN TARNSLITERASI.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Rumusan Masalah.....	06
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	06
D. Kajian Pustaka .....	07
E. Metode Penelitian .....	29
F. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II : BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR Al-MISHBÂH</b>	
A. Biografi Muhammad Quraish Shihab .....	34
B. Tafsir Al-Mishbâh .....	39
1. Latar Belakang Penulisan.....	39
2. Sistematika Penulisan.....	42
3. Metodologi Penafsiran .....	45
<b>BAB III : BENTUK CINTA MENURUT AL-QUR'AN DALAM TAFSIR AL-MISHBÂH DAN URGENSINYA TERHADAP PENIDIKAN ANAK</b>	

A. Kajian Ayat-Ayat Tentang Cinta dalam Tafsir Al-Mishbâh .....	54
1. Penggunaan Kata Cinta dalam Al-qur'an .....	54
2. Bentuk-Bentuk Cinta Menurut Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Mishbâh.....	58
B. Konsep Cinta Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya terhadap Pendidikan Anak.....	75
1. PendidikanCinta untuk Anak.....	75
2. Mendidik Anak dengan Cinta.....	85
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran .....	95
C. Kata Penutup.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	97
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	100

## CATATAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. PENULISAN HURUF

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	'
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
د	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h

<sup>1</sup> Diambil dari Pedoman Transliterasi kitab Tafsir Al-Mishbâh

ص	sh	ش	y
---	----	---	---

## B. VOKAL

: a                    : i                    : u                    : ai                    : au

## C. MADDAH

:â                    : î                    : û

## D. TA' MARBUTAH

1. Yang hidup transliterasinya : t
2. Yang mati transliterasinya : h

## E. TASYDID

Tasydid ditulis dengan menggandakan huruf yang diberi tanda tasydid( ۚ ) pada huruf Arabnya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting yang apabila dilakukan secara benar akan membawa kepada keunggulan dan kualitas akal serta kejernihan berfikir. Disamping itu dapat memahami hakikat-hakikat kebenaran dan dari kebenaran yang ada akan terbiasa melakukan kebiasaan baik, selalu berperilaku baik.<sup>1</sup>

Demikian halnya bagi setiap anak yang secara fitrah memiliki potensi yang besar dan membawa kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang, sehingga mereka sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa di sekitarnya, dan sangat membutuhkan sentuhan cinta dan kasih sayang mereka dalam berproses menuju kestabilan emosional, intelektual dan spiritual mereka

Pendidikan hakikatnya adalah implementasi dari cinta dan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Dengan cinta dan kasih sayang, suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan cinta dan kasih sayang, guru mendidik murid-muridnya. Dengan cinta dan kasih sayang pula ulama dan pemimpin mendidik bangsa dan negaranya,<sup>2</sup> jika tidak karena cinta dan kasih sayang, maka tidak ada seorang ibu yang mau menyusui

---

<sup>1</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hal. 33

<sup>2</sup> Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 3

anaknya, dan bahkan tidak ada seekor hewanpun yang mau memelihara keturunannya. Demikian kekuatan cinta dan kasih sayang yang dianugerahkan Allah kepada makhluknya mampu melahirkan energi yang dahsyat pada diri mereka.

Sebagai bukti Allah menganugerahkan perasaan cinta dan kasih sayang pada manusia (mukmin), di dalam Al-Qur'an sedikitnya terdapat 11 ayat yang menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan cinta kepada manusia dengan macam-macamnya, yaitu: QS. Al-Baqarah: 165, QS. Ali Imrān: 14, 31 & 92, QS. Al-Hujāurt: 7, QS. Maryam: 96, QS. Al-Hasyr: 9, QS. Al-Isrā: 24, QS. Asy-Syūra: 23, QS. Ar-Rūm : 21, QS. Al-Miādah: 54,

Dalam Al-Qur'an, yang terdiri dari 11 ayat tersebut, kata cinta menggunakan tiga term kata *murādīf*<sup>3</sup>, yaitu dari kata *Rahmat* yang akar katanya dari *Rahima-* *yarḥamu-* *Rahmatan*<sup>4</sup>, kata *Mawaddatan* atau *al-Wudd* yang asal katanya *Wadda-yawaddu-Wuddan-* *waMawaddatan*<sup>5</sup> , dan *Maḥabbah* yang berasal dari kata *ḥabba-yahibbu-* *ḥubban-* *waMaḥabban*.<sup>6</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbāh*, cinta adalah anugerah yang dikaruniakan kepada setiap makhluk melaui insting dan akal, bagi

---

<sup>3</sup> *Muradīf* adalah beberapa kata bahasa Arab yang memiliki kemiripan atau kesamaan arti dalam bahasa Indonesia.

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, ( Jakarta: Hidakarya Agusng, 1990), hal. 139.

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 495

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal. 95

setiap hewan maupun manusia, dan sebagai instrumen yang mampu menjaga keturunan mereka.<sup>7</sup>

Dalam berbagai ayat, M. Quraish Shihab mengidentifikasi bentuk-bentuk cinta yang tertanam dalam diri setiap muslim, dikaruniakan kepada mereka sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang mampu memberikan motivasi untuk berkembang menuju kondisi yang lebih baik dan lebih terarah (lihat QS. Al-Haj: 31), dengan orientasi cinta berdasarkan obyek dan prioritas, yaitu menjadikan seluruh aspek cinta memiliki orbit yang berpusat pada cinta kepada Allah SWT sebagai pusat keimanan.

Adapun karakter cinta yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin – berdasarkan dari sebagian ayat-ayat al-Qur'an- adalah cinta yang memiliki tingkatan tertinggi kepada Allah SWT, lalu kemudian mencintai segala sesuatu hanya karena Allah.

Cinta yang dianugerahkan Allah kepada setiap hamba –sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Al-Mishbâh-, terdapat beberapa bentuk sesuai dengan obyek yang dicintai yaitu; cinta kepada Allah, nabi dan rasul, keimanan dan amal shalih, orang tua dan kerabat dekat, pasangan hidup dan anak keturunan, bahkan cinta kepada aneka kesenangan hidup, merupakan *fitrah* manusia yang telah tertanam dalam diri mereka.

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an "Kulung Permata Buat Anak-Anakku"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 76

Cinta kepada Allah adalah tingkatan cinta yang tertinggi, yang berbentuk pada keimanan, ketaatan, dan ibadah kepada-Nya, sedangkan kecintaan seorang hamba pada selain-Nya adalah dalam rangka ketaatan dan kecintaan kepada-Nya. Kecintaan kepada Allah adalah bentuk keimanan seorang muslim, sehingga berdasarkan rukun iman, maka bentuk cinta ini memiliki prioritas yang pertama. Sedangkan kecintaan kepada Rasul adalah sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dengan kecintaan kepada Allah (QS. Ali-Imran:31).

Di dalam Tafsir Al-Mishbâh, Quraish Shihab tidak memberikan gambaran tentang urutan cinta secara rinci, maka urutan cinta dalam penelitian skripsi ini lebih berdasarkan keterkaitan antar ayat yang bermuatan nilai-nilai cinta, dan urutan-urutan tersebut dalam rangka memudahkan pembahasan, maka setiap bentuk cinta -selain cinta kepada Allah dan Rasul- pada dasarnya memiliki posisi yang setara dalam diri setiap muslim.

Kekuatan cinta mampu mendorong manusia dalam menjalankan segala kewajiban di dunia ini, termasuk menyiapkan generasi-generasi yang tangguh dan kokoh melalui jalur pendidikan, yang berorientasi pada pengembangan potensi dasar yang terdapat di setiap diri anak.

Sementara ini, sebagian orang sering terjebak dalam memaknai cinta dan kasih sayang. Makna cinta dan ruang lingkupnya seringkali dipersempit, sehingga pemahaman sebagian besar orang tentang cinta lebih didominasi sebatas hubungan asmara seseorang dengan lawan jenisnya, belum lagi kondisi tersebut didukung oleh banyaknya karya-karya manusia -baik berupa seni maupun sastera-

yang banyak membahas dan menekankan pada bentuk cinta antara lawan jenis tersebut.

Perasaan cinta dalam diri setiap manusia adalah fitrah yang dibawa manusia sejak lahir, mengandung nilai-nilai kemurnian dan ketulusan dalam menciptakan pola interaksi yang berorientasi pada pengembangan dan manfaat bagi kedua bela pihak –yang mencintai ataupun yang dicintai- dan bahkan sebagai unsur yang mengandung nilai-nilai keimanan bagi seorang hamba kepada Tuhannya.

Dari penjelasan di atas, maka akan ditemukan berbagai macam bentuk cinta yang tertanam dalam diri manusia, dan hubungan yang erat antara cinta dengan tujuan pendidikan yang selama ini digagas, yaitu dalam proses menumbuh-kembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap anak.

Mendidik berlandaskan cinta dan kasih sayang, adalah sikap dan perilaku yang seharusnya digalakkan dalam proses pendidikan, khususnya bagi setiap pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi-generasi bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, berilmu, mencintai sesamanya serta beriman kepada-Nya.

Cita-cita mulia yang tersebut di atas, dapat digapai dengan cara memberikan pemahaman terhadap anak agar mampu memahami bentuk-bentuk cinta dalam Al-Qur'an, lalu kemudian memberikan porsinya masing-masing berdasarkan pada setiap obyek yang dicintai.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membahas bentuk-bentuk Cinta yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dan Urgensinya terhadap Pendidikan Anak, dengan mengkaji Tafsir Al-Misbâh karya M. Quraish Shihab sebagai seorang tokoh Indonesia yang menurut hemat penulis sangat sesuai dalam pengembangan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pengembangan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk cinta yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbâh?
2. Bagaimana urgensi cinta dalam Tafsir Al-Misbâh terhadap pendidikan anak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk cinta dalam Al-Qur'an menurut pendapat M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbâh.
- b. Untuk mengungkap urgensi cinta dalam Tafsir Al-Misbâh, terhadap pendidikan anak.

### 2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk cinta dalam Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbâh,

mengetahui urgensi dan cara mengimplementasikannya dalam pendidikan anak.

- 
- b. Memberikan kontribusi positif mengenai bagaimana mengembangkan aspek cinta pada anak.

#### **D. Kajian Pustaka**

##### 1. Penelitian yang Relevan

Dari penelusuran penulis terhadap beberapa literatur yang ada, penulis belum menemukan bahasan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini, namun ada beberapa sumber penelitian yang cukup berkaitan dengan pembahasan konsep cinta dan urgensinya terhadap pendidikan agama Islam.

Di antara referensi yang relevan dengan penelitian kali ini adalah, skripsi karya Mastori dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Pemikiran Jalaluddin Rumi tentang Konsep Cinta dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Agama Islam ( Studi terhadap Diwan-i Syamsy-y Tabriz)*" yang membahas tentang pemikiran Jalaluddin Rumi melalui syair-syair Cinta dalam karyanya *Diwan-i Syamsy-y Tabriz*, kemudian menganalisa karya tersebut bagaimana urgensinya terhadap pendidikan agama Islam secara umum<sup>8</sup>, sedangkan bahasan yang akan penulis teliti dalam skripsi ini adalah fokus pada identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Mastori, *Pemikiran Jalaluddin Rumi tentang Konsep Cinta dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Agama Islam(Studi Terhadap Diwan-I Syams Tabriz)*, Skripsi, (Jogjakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

tentang cinta, dan menganalisisnya melalui *Tafsir Al-Misbâh* karya M. Quraish Shihab, kemudian mencari urgensi terhadap pendidikan anak.

Buku karya Mahmud Bin Asy-Syarif yang berjudul, *Al-Qur'an Bertutur Tentang Cinta*, diterjemahkan oleh Yusuf Hanafi dan Abdul Fattah, membahas banyak tentang esensi cinta, *maqam-maqam* cinta, pendapat-pendapat tentang cinta, dan mengakaji berbagai macam ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasul SAW tentang cinta secara umum dan belum terfokus pada pendalaman ayat-ayat tentang cinta dan tafsirannya.<sup>9</sup> Yang membedakan dengan penelitian skripsi ini bahwa pembahasan konsep cinta terfokus pada ayat-ayat tentang cinta dalam Al-Qur'an menurut satu tafsir, kemudian membedakan tingkatan dan jenis kata cinta yang digunakan dalam Al-Qur'an, sehingga bentuk-bentuk cinta dalam Al-Qur'an dapat teridentifikasi, lalu menganalisa bagaimana urgensi terhadap pendidikan anak.

Dari beberapa kajian ataupun penelitian yang pernah ditelusuri, penulis belum mendapatkan kajian khusus yang membahas kajian ayat-ayat Al-Qur'an tentang cinta secara tematik melalui buku *Tafsir*, yang kemudian dicari urgensi terhadap pendidikan anak. Maka penelitian skripsi tentang "*Bentuk-Bentuk Cinta dalam Tafsir Al-Misbâh dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak ( Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab )*" layak untuk dibahas dan belum ada penelitian yang mengangkat judul tersebut.

---

<sup>9</sup> Mahmud Bin Asy-Syarif, *Al-Qur'an Bertutur...*, Hal. x

## 2. Landasan Teori

Dalam proses belajar-mengajar, peserta didik adalah sosok yang memiliki berbagai macam potensi yang seharusnya bisa berkembang sesuai dengan kondisi perkembangan psikologis mereka, supaya tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri bisa mencapai target secara optimal, sebagai wahana mengembangkan nilai-nilai intelektual, emosional dan spiritual yang ada dalam diri mereka, dewasa ini dipandang penting untuk mengembangkan aspek cinta dalam mendidik anak sebagai usaha menggapai tujuan pendidikan Islam.

Untuk menggapai tujuan pendidikan Islam secara optimal dengan pengembangan aspek cinta, maka akan dijelaskan makna cinta dari berbagai sudut pandang, urgensi cinta dalam pendidikan Islam yang melingkupi aspek pendidik, anak didik dan metode pendidikan yang berlaku, serta konsep cinta dalam pendidikan anak sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

### a. Makna Cinta

#### 1) Secara Etimologi

Dalam kamus populer bahasa Indonesia, secara etimologi makna cinta sama dengan kasih-sayang dan rasa kasih,<sup>10</sup> sehingga kata cinta dan kasih-sayang memiliki keterkaitan makna yang erat. Jika Allah mengasihi dan menyayangi hambaNya maka hamba tersebut akan

---

<sup>10</sup> Pius a Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah...*, hal. 89.

mendapatkan cintaNya, jika orang tua mencintai anaknya, maka ia akan mengasihi dan menyayangi sang anak.

Dikutip oleh Taufiq DJ dalam buku *Kenali Dirimu Sebelum Kau Berani Bermain Cinta*, bahwa kata cinta dalam kamus bahasa Indonesia, selalu berdampingan dengan kata yang semakna dengan kata “sangat” yang menunjukkan betul-betul dan sungguh-sungguh, seperti sangat suka, sangat senang, sangat syang, sangat ingin dan lain-lain.<sup>11</sup>

Di dalam Kamus Ilmiyah Populer, kata cinta disama-artikan dengan kata kasih-sayang, rasa kasih atau asmara, dengan lingkup makna yang amat luas.<sup>12</sup>

Pemahaman manusia tentang cinta begitu mendalam dan hati mereka sangat gandrung kepadanya, maka sebutan untuk kata cinta sangatlah banyak sebagai ungkapan-ungkapan mereka yang menunjukkan bahwa mereka sedang merasakan cinta.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, kata cinta (*al-hubb*), memiliki kata yang bersinonim sebanyak 50 kata atau bahkan lebih, diantaranya: *al-mahabbah* (cinta), *al-alâqah* (ketergantungan), *al-hawâ* (kecenderungan hati), *ash-shobwah* (kerinduan), *ash-shobâbah* (rindu berat), *asy-syaghaf* (mabuk kepayang), *al-miqâh* (jatuh hati), *al-*

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 89

*wajdu* (rindu bercampur sendih), *al-kalaf* (beben/derita karena cinta), *at-tatayyum* (pemujaan), *al-'isyq* (kasmaran), *al-jawâ* (yang membawa), *ad-danaf* (sakit karena cinta), *asy-syajwu* (yang menyedihkan/ merena), *asy-syauq* (rindu), *al-khilâbah* (yang memperdaya), *al-balâbil* (yang menggelisahkan), *at-tabârih* (yang memberatkan), *as-sadam* (sesal dan sedih), *al-ghamarat* (tidak sadar atau mabuk), *al-wahal* (yang menakutkan), *asy-syajan* (yang dibutuhkan), *al-lâ'ij* (yang memedihkan), *al-ikhti'âb* (yang membuat merana), *al-washab* (kepedihan), *al-ariq* (yang membuat tidak bias tidur), *al-hanîn* (penuh kasih-sayang), *al-futûn* (cinta yang penuh dengan cobaan), *ar-rasîs* (gejala cinta), *al-wudd* (kasih yang tulus), *al-khîlmi* (teman dekat), *at-ta'abbud* (penghamban), dan *al-marhamah* (perasaan sayang).<sup>13</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa kata *al-hubb* sebenarnya diambil dari kata *habbatun*, artinya benih. Atau pendapat lain mengatakan bahwa cinta berasal dari kata *hubbun* yang berarti penopang sesuatu, karena orang yang dimabuk cinta dapat menahan beban berat untuk sesuatu yang dicintainya, sebagimana penopang akan dapat menahan beban sesuatu yang ditopangnya. Dan satu hal

---

<sup>13</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Taman Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-Orang Dimabuk Rindu*, Penerjemah: Bahrûn Abu Bakar Ihzan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000), 39-41.

yang perlu diketahui bahwa kata cinta dalam bahasa Arab mempunyai dua dialek, yaitu *habba* dan *ahabba*.<sup>14</sup>

Kata lain yang bersinonim dengan kata *al-hubb* yang berarti cinta atau kasih-sayang adalah *al-marhamah* -kata kerjanya adalah *rahima-*, yang berarti perasaan sayang, meliputi pengertian cinta kasih, yang menimbulkan kekuatan untuk menahan amarah kepada sesuatu.<sup>15</sup>

Kata *rahmah* atau rahmat adalah asal usul dari kata *rahman* dan *rahim*. Sedangkan rahmah itu sendiri berasal dari kata kerja *rahima*. Keduanya secara bersama atau terkadang secara sendiri-sendiri adalah bagian dari sifat-sifat Allah SWT. Menurut Kamus al-Qur'an *al-Mufradat fi al-Gharib al-Qur'an* karya Syekh Abu Al-Qasim al-Husayn al-Raghib al-Isfahani –sebagaimana dikutip oleh M. Dawam Rahardjo dalam ensiklopedi al-Qur'an- rahmat artinya : “kelembutan hati yang mengharuskan berbuat kebajikan kepada yang dirahmati.” Sehingga artinya meliputi pengertian cinta kasih.<sup>16</sup>

Cinta adalah perasaan aneh yang merasuki jiwa setiap makhluk yang memberikan ia kekuatan tertentu dalam menciptakan karya-karya untuk dirinya dan makhluk disekitarnya, yang secara bahasa sering diartikan “amat suka” atau “sayang sekali”.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an (Tafsir osial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci)*, (Jakarta: PARAMADINA, 1996), hal. 212

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal. 220

## 2) Secara Terminologi

Menurut Ibnu Hazm yang dikutip oleh Khalid Jamal bahwa cinta adalah ungkapan perasaan jiwa, ekspresi hati dan gejolak naluri yang menggelayuti hati seseorang terhadap yang dicintainya. Ia terlahir dengan penuh semangat, kasih-sayang dan kegembiraan. Pada walnya cinta itu biasa lalu semakin menguat di dalam jiwa. Demikian lembutnya arti sebuah cinta sehingga tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, dan cinta hakiki tidak dapat dimengerti kecuali dengan sebuah pengorbanan.<sup>17</sup>

Menurut Anis Matta, cinta dan kasih-sayang itu sendiri berarti memberi, memperhatikan, merawat dan melindungi. Maka ungkapan dari “aku mencintaimu”, “aku mengasihi dan menyayangimu” adalah kata lain dari “aku ingin memberikanmu sesuatu”, yang ini juga berarti bahwa “aku akan memperhatikan dirimu dan semua situasimu untuk mengetahui apa yang kamu butuhkan untuk tumbuh menjadi lebih baik dan bahagia. Aku akan bekerja keras untuk memfasilitasi dirimu agar dapat tumbuh semaksimal mungkin, aku akan merawat dengan segala kasih sayangku proses pertumbuhan dirimu melalui kebajikan harianku yang akan kulakukan padamu, aku juga akan melindungi

---

<sup>17</sup> Khalid Jamal, *Ajari Aku Cinta*(*Renungan Cerdas Menggapi cinta sejati*), Penerjemah: Budiman Mustofa, (Surakarta: Ziyaad Books, 2007), hal. 16

dirimu dari segala sesuatu yang dapat merusak dirimu dan proses pertumbuhan itu.<sup>18</sup>

Cinta dalam Islam bukan sebuah kebebasan tanpa batas, bukan pula kemerdekaan tanpa sebuah tanggungjawab. Cinta merupakan metode pendidikan Ilahi yang terkait dengan emosi dan perasaan. Cinta itu membina moral dan menjinakkan insting.<sup>19</sup> Cinta adalah ruh iman dan amal, kedudukan dan keadaan, yang jika cinta ini tidak ada di sana, maka tak ubahnya seperti jasad yang tak memiliki ruh.<sup>20</sup>

Banyak pendapat yang dikemukakan di kalangan ahli bahasa sehubungan dengan definisi cinta, diantaranya:<sup>21</sup>

- a) Cinta adalah menuruti kemauan yang dicintai, baik di hadapannya maupun di belakangnya.
- b) Cinta adalah kesamaan kehendak antara pihak yang mencintai dan pihak yang dicintai dalam hal selera.
- c) Cinta adalah menyajikan pelayanan disertai dengan menjaga kesucian.
- d) Cinta adalah banyak berkorban untuk orang yang dicintai dan enggan merepotkannya.

---

<sup>18</sup> Anis Matta, "Mencintai itu Keputusan", *Majalah Tarbawy*, edisi 101, Februari 2005. hal 72.

<sup>19</sup> Mahmud Bin Asy-Syarif, *Al-Qur'an Bertutur...*, hal. xxvi

<sup>20</sup> Ibul Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus salikin*, Penerjemah: Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hal. 351

<sup>21</sup> Ibul Qayyim Al-Jauziyah, *Taman Jatuh...*, hal. 47-50

- e) Cinta ialah kecemburuan yang muncul dalam kalbu bila kehormatan obyek yang dicintai ada yang melecehkannya, dan cemburu jika kekasih menduakan.
- f) Cinta ialah memelihara kesetiaan. Oleh karena itu tidaklah benar orang yang mengakui cinta kepada seseorang sedang dia tidak memelihara kesetiaannya.
- g) Cinta ialah bilamana seseorang melakukan apa yang disukai oleh orang yang anda cintai.
- h) Cinta adalah kecenderungan hati kepada kekasih secara total, sehingga membuat seseorang lebih memprioritaskan kekasih di atas kepentingan jiwa, raga, dan harta bendanya: lahir dan batin selalu bersesuaian dengan yang dicintai, namun demikian sang pecinta selalu merasa kecintaannya belum maksimal.
- i) Cinta adalah bilamana mengorbankan semua jerih payah demi memuaskan hati yang dicintai.
- j) Cinta adalah ketenangan tanpa keguncangan dan keguncangan tanpa ketenangan. Kalbu selalu berguncang dan tidak pernah merasa tenang kecuali dengan sang kekasih, kalbu selalu berguncang karena rindu kepada sang kekasih, dan baru merasa tenang bila berada dengannya.
- k) Cinta ialah bilamana sang kekasih terasa lebih dekat oleh orang yang mencintainya daripada jiwanya sendiri.

Bentuk cintapun bermacam-macam, ada cinta kepada Allah, ada juga kepada manusia, bahkan ada juga cinta kepada tanah air, binatang, dan benda-benda tak bernyawa, tergantung dari makna kata cinta yang dimaksud. Cinta kepada manusia berbeda-beda. Ada yang kepada lawan jenis, pasangan suami isteri atau tunangan, kepada anak, ibu, saudara dan manusia yang lain. Yang beraneka ragam itu bermacam-macam pula. Ada yang cepat mekarnya cepat pula layunya, ada yang sebaliknya lambat mekar dan lambat pula layunya atau bahkan tidak layu, ada jug yang cepat tapi lambat layunya, inipun ada yang sebaliknya.<sup>22</sup>

Kekuatan cinta seseorangpun bermacam-macam, demikian masa berlangsungnya. Ada yang tertancap di dalam sanubari, ada bagaikan pohon, yang akarnya terhujam ke bawah dan dipukuknya banyak buah. Cinta semacam ini dapat menjadikan si pecinta terpaku dan terpukau bahkan tidak lagi menyadari keadaan sekelilingnya karena yang dirasakan serta terlihat olehnya hanya sang kekasih. Ada juga yang hanya bertengger di permukaan hati; seumur mawar, sekejap saja bertahan lalu layu, tidak mampu menahan rayuan pihak lain atau tidak sabar menahan deritanya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an...*, hal. 24-25

<sup>23</sup> *Ibid.*

Mereka yang berusaha menjelaskannya, menggunakan berbagai ungkapan bahkan bahasa. Ada yang menggunakan bahasa moral, ada juga dengan bahasa sosiologi, atau biologi, tapi tidak sedikit pula yang menjelaskan dengan bahasa filsafat atau tasawuf. Belum lagi bahasa pemuda yang sering berbeda pandangannya dengan pandangan orang dewasa yang berpengalaman, sehingga bermacam-macam penjelasan ditemukan dalam berbagai literatur, termasuk literatur keagamaan. Secara umum orang berkata bahwa cinta adalah kecenderungan hati kepada sesuatu. Kecenderungan ini boleh jadi disebabkan lezatnya yang dicintai atau karena manfaat yang diperoleh darinya bisa juga lahir dari naluri pecinta seperti cinta ibu kepada anaknya,<sup>24</sup> seorang anak kepada keluarganya, guru kepada muridnya, atau seorang hamba kepada Tuhan-Nya

Perasaan cinta adalah dinamika jiwa yang tersimpan dalam hati seseorang berupa perasaan ingin selalu bersama dengan orang yang dia kagumi atau orang yang dia sayangi, menimbulkan semangat ingin selalu memberi, merawat, melindungi, serta memberikan pengorbanan dengan segenap kemampuan dan penuh ketulusan, dengan harapan ada pertumbuhan dan perkembangan di dalam jiwa orang yang dicintainya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hal. 24

Dalam sebuah Hadits Qudsi yang dikutip oleh Musthafa Dieb Al-Bugha dan M. Sa'id Al-Khim, dalam bukunya *Al-Wafi*, bahwa Allah SWT memberikan gambaran tentang makna dan hakikat cinta sejati yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هَرِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ مِنْ عَادِي لَيْ وَلِيَا فَقَدْ أَدْنَتْهُ بِالْحَرْبِ وَمَا نَقَرَبَ إِلَيْيَ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَ إِلَيْيَ مَا فَتَرَضْتَ عَلَيْهِ وَمَا يَزَّالَ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيْيَ بِالنُّوَافِلِ حَتَّى أَحَبَهُ فَإِذَا أَحَبَبْتَهُ كُنْتَ سَمِعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يَبْصِرُهُ وَيَدِهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرَجْلُهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلْتَنِي لَأُعْطِيَنِيهِ وَلَئِنْ اسْتَعْدَنِي لَأُعِيَّدَنِيهِ

Artinya: Dari Abu Hirairah RA. Berkata: Rasulullah SAW bersabda, bahwa Allah SWT befirman: Barangsiapa memusih wali-Ku, maka kuizinkan ia diperangi. Tidaklah hamba-ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan suatu amal lebih Kusukai daripada jika ia mengerjakan amal yang kuwajibkan kepadanya. Hamba-ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengaran yang ia mendengar dengannya, menjadi penglihatan yang ia melihat dengannya, menjadi tangan yang ia memukul dengannya, sebagai kaki yang ia berjalan dengannya. Jika ia meminta kepada-Ku pasti Kuberi dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku pasti kulindungi. ( HR. Bukhari )<sup>25</sup>

Demikian hadits di atas menjelaskan hakikat dan tabiat cinta yang dicontohkan oleh Allah kepada makhluk-Nya, lalu kemudian dikaruniakan-Nya pada setiap makhluk dalam menjalani kehidupan ini

---

<sup>25</sup> Musthafa Dieb Al-Bugha dan M. Sa'id Al-Khim, *Al-Wafi (Syarah Hadits Arba'in Imam Nawaei)*, Penerjemah: Iman Sulaiman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), Hal. 389

dengan penuh rasa cinta, yang berarti bahwa ketika mencintai segala sesuatu, maka harus ada konsekuensi dari rasa cinta tersebut, dalam menggapai kebertumbuhan bagi orang yang dicintai dengan kebersamaan yang tercipta menuju cita-cita cinta.

Karakter cinta memberikan ruang bagi sang pecinta(subyek) dalam memberikan perlindungan dan penjagaan untuk yang dicinta(obyek) menuju proses tumbuh-kembangnya, sehingga aspek cinta tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi anak didik.

Proses pendidikan yang diterapkan sangat berperan dalam menghasilkan *out put*, jika proses itu berdasarkan aspek cinta sesuai dengan karakter anak didik, metode dan stragtegi, maka proses tumbuh-kembang potensi anak didik akan berjalan optimal, namun jika proses pendidikan itu tanpa menghadirkan aspek cinta, maka proses itu akan mengalami kegersangan menuju peroses tumbuh-kembang potensi anak didik.

Dalam usaha internalisasi nilai-nilai keislaman kepada anak didik melalui pendidikan, memberikan tugas bagi setiap pendidik dalam menghadirkan proses yang menyegarkan pada setiap diri anak didik dalam mengembangkan potensi mereka dengan menghadirkan aspek cinta dalam proses tersebut. Lebih jelas tentang pentingnya menghadirkan aspek cinta dalam pendidikan Islam adalah:

## b. Urgensi Cinta dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan serta menjadikannya sebagai *Way Of Life* (tujuan hidup).<sup>26</sup>

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip Suyudi bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>27</sup>

Dalam memasuki daerah pemikiran praktis maka pendidikan Islam lebih banyak menitik-beratkan kepada masalah apa dan bagaimana proses pendidikan harus dilaksanakan dalam sistem yang mampu membawakan misi Islam kedalam pribadi manusia, sehingga tujuan dapat tercapai dengan setepat mungkin.<sup>28</sup>

M. Athiyah Al-Abrosyi menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan rasa *Fadhilah*, membiasakan anak dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan anak untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur,<sup>29</sup> tanpa ada

---

<sup>26</sup> Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 19-20

<sup>27</sup> M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hal. 55

<sup>28</sup> Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan...*, hal. 17

<sup>29</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Beberapa Pemikiran...*, hal. 15

rasa keterpaksaan dari diri anak tersebut, namun berdasarkan kesadaran melalui bimbingan orang yang mendidiknya.

Orientasi pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam memberikan bimbingan terhadap anak menuju terbentuknya kepribadian yang mengembangkan potensi dalam diri anak berdasarkan nilai-nilai keislaman melalui bimbingan dengan penuh rasa cinta dan dengan kasih sayang.

Adapun faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan Islam adalah:

1) Faktor Pendidik

Yang dimaksud dengan pendidik adalah setiap orang dewasa yang bertanggung jawab dengan sengaja mempengaruhi orang lain, memberikan pertolongan kepada anak yang masih dalam perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai kedewasaan.<sup>30</sup>

Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik, yang secara fungsional tidak pernah bisa digantikan oleh unsur manapun dalam proses pendidikan, tidak oleh media ataupun oleh metode dan strategi pengajaran yang berkembang sekalipun.

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 241

Sehingga seorang pendidik hendaklah memenuhi kualifikasi persyaratan yang dipenuhi, menurut Al-Ghazali yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya:

- a) Mempunyai tabiat dan perilaku yang baik.
- b) Mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap proses belajar mengajar.
- c) Mempunyai kecakapan dan keterampilan mengajar.
- d) Mempunyai sikap ilmiah dan cinta terhadap kebenaran.<sup>31</sup>

## 2) Faktor Anak Didik

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang baik jasmani maupun rohani. Sebagai makhluk pedagogi anak adalah makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi *fitrah* berupa bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Fikiran, kemampuan dan perasaannya berbuat merupakan komponen dari *fitrah* itu.<sup>32</sup>

Maka anak didik merupakan sosok istimewa yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan sesuai dengan karakter dan perkembangan jiwa mereka, sehingga mendidik mereka dengan

---

<sup>31</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Agama Islam dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 57

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 16

memperhatikan, membimbing dengan segenap kemampuan adalah tuntutan bagi setiap pendidik tanpa harus memberikan tekanan-tekanan yang bermuara pada sikap traumatis pada diri mereka ketika melakukan kekeliruan dalam proses belajar mengajar.

### 3) Alat dan Metode Pendidikan

Menurut Madyo Eko Susilo, alat pendidikan dibagi dua jenis, yaitu:

- a) Alat pendidikan yang bersifat materil yaitu alat pengajaran berupa benda-benda yang nyata.
- b) Alat pendidikan yang bersifat non materil yaitu alat pendidikan yang berupa keadaan atau dilakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam melaksanakan pendidikan,<sup>33</sup> seperti metode-metode dan strategi pembelajaran.

Sedangkan metode dalam proses pendidikan adalah instrumen yang bersifat dinamis sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak didik. Menurut Suyudi, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a) Metode pemahaman
- b) Metode penyadaran
- c) Metode praktek

---

<sup>33</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 142

Faktor-faktor di atas akan mempengaruhi proses pendidikan dalam pengembangan potensi anak didik, namun faktor-faktor tersebut merupakan perangkat-perangkat keras sebagai instrumen pelengkap dalam proses pendidikan yang belum memberikan jaminan yang optimal dalam proses pengembangan anak didik, sehingga memerlukan kemampuan khusus bagi para pendidik dalam bersikap yang berlandaskan pada aspek internal, yaitu pengembangan aspek cinta dan kasih sayang dalam menjalani proses mendidik yang terwujud pada sikap<sup>34</sup>:

### 1) Perhatian

Pengembangan aspek cinta dalam proses pendidikan yang terwujud berupa perhatian diberikan pada anak sebagai obyek yang dicintai, yaitu memperhatikan mereka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; pada sisi kebaikan dan keburukan mereka, kelebihan dan kekurangan mereka, kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki, saat kesedihan dan kegembiraan, harapan dan kecemasan-kecemasan mereka, sejarah masa lalu dan harapan masa depan mereka, kebutuhan-kebutuhan jiwa, pikiran, dan fisiknya yang terungkap maupun yang tidak, untuk tumbuh dan berkembang.

---

<sup>34</sup> Suherman, *Dialog Peradaban Ary Ginanjar – M. Anis Matta: Refleksi Ikon Perubahan Mencipta Manusia Paripurna*, (Jakarta: Fitrah Rabbani, 2006), hal. 260-264

Cinta yang terwujud dalam bentuk perhatian, akan melahirkan pemahaman, pengertian, dan apresiasi yang mendalam terhadap anak sebagai objek yang dicintai dalam rangka mengembangkan potensi-potensi mereka, sekaligus akan melahirkan penerimaan yang wajar dan apa adanya. Sebab apa yang dipikirkan tentang sosok anak didik tersebut bukanlah seperti apa kondisinya saat itu, namun apa yang dapat dilakukan untuk membuatnya lebih baik.

Maka bentuk cinta seorang pendidik terhadap anak didik dalam proses pendidikan, hal yang dilakukan adalah memperhatikannya secara seksama, memahami, mengerti, mengapresiasi dan menerima kondisinya secara wajar apa adanya.

## 2) Penumbuhan

Selanjutnya dalam proses pendidikan bagi pendidik, cinta terwujud dalam bentuk usaha-usaha menumbuhkan potensi kebaikan yang ada pada anak, dan memaksimalkan pengembangan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Cinta dalam bentuk penumbuhan terfokus pada sisi-sisi positif yang ada pada anak untuk dikembangkan semaksimal mungkin berdasarkan usaha dan sikap optimis dari pendidik, yang juga berarti berusaha memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik tersebut. Maka seharusnya anak didik akan menjadi lebih baik setelah mereka menjalani proses pendidikan bersama pendidik.

### 3) Perawatan

Seperti juga bunga, jika sudah tumbuh di taman, maka harus dirawat, disirami dan memberinya sinar matahari agar tidak layu dimakan waktu. Begitu juga anak didik.

Cinta pada tahapan ini, terwujud dalam usaha merawat dan menjaga kebaikan-kebaikan yang telah tumbuh pada anak didik untuk selanjutnya dikembangkan. Lalu dirangkai dengan perbuatan-perbuatan baik lainnya, sikap-sikap yang bijaksana, serta tindakan-tindakan arif dari pendidik, tanpa memaksakan kepada mereka.

### 4) Perlindungan

Cinta dalam tahapan ini, berarti dalam proses mendidik, seorang pendidik memberikan perlindungan pada fisik dan emosional serta spiritual kepada anak, sehingga akan tercipta dalam diri mereka rasa aman, terhindar dari rasa takut dan cemas, terbebas dari penderitaan dan kesengsaraan, selamat dari ketersesatan, serta hidup penuh harapan dan kegembiraan.

Cinta dalam tahapan ini juga memberikan arahan bagi setiap pendidik untuk menjadi pribadi yang matang, sabar, tekun, lapang dada serta mampu memaafkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak.

Cinta dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam proses pendidikan anak, sebab proses pengembangan potensi pada anak melalui pendidikan memerlukan aspek yang memdasarinya dalam menggapai orientasi secara optimal, dan akan memberikan *ruh* pada proses itu sendiri.

Proses pendidikan yang dijalani, selain membutuhkan pengembangan aspek cinta bagi pendidik, juga membutuhkan perhatian yang mendalam terhadap perkembangan psikologis –berdasarkan teori yang terdapat pada anak, hal ini dikarenakan perkembangan jiwa menentukan keberlangsungan proses pendidikan secara optimal dalam menggapai orientasi yang dijalani, sehingga perkembangan psikologis pada anak dari aspek ketuhanan dan keagamaan yang ada dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi mereka dengan memahami aspek-aspek yang ada berdasarkan teori-teori, yaitu:

c. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Anak

1) Perkembangan Rasa Agama pada Masa Anak

Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok dalam hidup, baik kebutuhan jasmani seperti makan, pakaian, dan yang lainnya, serta kebutuhan rohani berupa kebutuhan perlindungan dari zat yang diyakini memiliki kekuatan dan kekuasaan yang absolut di luar dirinya, dalam hal ini agama.

Kebutuhan akan agama merupakan *fitrah* yang dibawa oleh setiap manusia, baik lelaki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa memiliki fitrah tersebut sesuai tingkat perkembangan intelektual, dan emosional mereka.

Seorang anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk religius, namun tetap membawa *fitrah* keagamaan yang akan berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada dalam tahap kematangan.<sup>35</sup>

Menurut Harms, seperti yang dirujuk oleh Jalaluddin bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak melalui tiga tingkatan yaitu:

a) Tingkat Dongeng

Tingkat ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan perkembangan tingkat perkembangan intelektualnya, sehingga dalam menanggapi agama anak masih masih menggunakan konsep fantastis.

b) Tingkat Kenyataan

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar berusia 6-12 tahun. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah

---

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 64-65

mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan. Konsep tentang agama pada mereka akan timbul melalui lembaga-lembaga keagaman dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan didasarkan pada dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

c) Tingkat Individu

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep ke-Tuhanan dipengaruhi sebagian kecil fantasi, bersifat personal dan agama telah menjadi mitos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajarannya, perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan usia dan pengaruh dari luar dirinya.<sup>36</sup>

2) Sifat-Sifat Agama pada Anak<sup>37</sup>

- a) *Unreflective* (tidak mendalam)
- b) *Egosentris* (peningkatan rasa ego)
- c) *Anthromorpis* (fantasi).
- d) *Verbalis dan Ritualis* (ucapan dan praktek)
- e) *Imitative* (peniru)
- f) Timbul Rasa Heran

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 66-67

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 68-72

## **E. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan obyektif dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan beberapa metode penelitian yang dianggap sesuai dengan tipe penelitian yang akan dibahas, mengingat tidak semua metode bisa digunakan dalam suatu bahasan. Adapun penelitian kali ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitaif (*Qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, pemikiran individu maupun kelompok, yang dihimpun dari data serta menganalisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa.<sup>39</sup>

Ditinjau dari pengumpulan data, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya,<sup>40</sup> dalam penelitian ini penulis mencoba mendalami bentuk-bentuk cinta dalam Al-Qur’ān melalui *Tafsir Al-*

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60

<sup>39</sup>Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiyah, Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 40

<sup>40</sup>Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 21

Mishbâh yang kemudian mencari urgensinya terhadap pendidikan pada anak sesuai dengan perkembangan faktor kejiwaan mereka.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi, yaitu suatu usaha untuk memahami pengertian-pengertian yang ada pada obyek penelitian kemudian dihubungkan dengan faktor kejiwaan pada anak didik. Penulisan penelitian ini mengacu dan menginterpretasikan ayat-ayat secara cermat dan mendalam untuk mengungkap bentuk-bentuk cinta dalam Al-Qur'an melalui Tafsir Al-Mishbâh dan urgensinya terhadap pendidikan anak, yang bisa diterapkan sesuai dengan perkembangan faktor kejiwaan anak.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka metode pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hal. 221

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari buku *Tafsir Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab Vol 1 - 15, naskah, dokumen pribadi, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, yang memuat konsep-konsep, pengertian, teori-teori, serta pengalaman-pengalaman seorang pendidik dalam proses mendidik yang semuanya terdokumentasikan dalam catatan-catatan atau karya tulis, atau dalam dokumen yang lain.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini bersifat kepustakaan, yang diambil dari dokumen kepustakaan seperti buku-buku, majalah, kitab-kitab, dan berbagai literatur lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dari kitab *Tafsir Al-Misbâh* dan buku *Pengantin Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, sedangkan sumber data sekunder penulis mengambil dari buku *Penawar Hati yang Sakit* karya Ibnu'l Qayyim Al-Jauziyah, yang banyak membahas dimensi-dimensi serta tingkatan cinta manusia, buku *Al-Qur'an Bertutur tentang Cinta* karya Mahmud Bin Asy-Syarif, yang berbicara tentang *maqam-maqam* cinta beserta pendapat-pendapat para pakar tentang cinta, serta buku-buku, kamus, jurnal, serta karya lain yang relevan dengan judul penelitian ini.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan.<sup>42</sup>

Data yang didapatkan oleh penulis selanjutnya akan diolah dengan menggunakan metode Analisis Isi atau Dokumen (*Content or document analysis*) terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris guna mengungkap dan menggeneralisasi urgensi cinta dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Mishbâh terhadap pendidikan anak, dengan mempelajari penafsiran, kemudian menghubungkan pada pengalaman para pendidik yang terdapat dalam dokumen seperti buku dan majalah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dari penulisan skripsi ini, berikut penulis kemukakan sistematika pembahasan yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah sebagai gagasan pokok dalam penulisan skripsi ini, rumusan masalah sebagai acuan dalam pengembangan penulisan, tinjauan dan kegunaan penelitian yang mengagitas kegunaan penelitian, kajian pustaka yang dijadikan landasan teori penelitian, metode penelitian sebagai alat penelitian dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari penulisan skripsi.

---

<sup>42</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 103

Bab dua akan membahas tentang Tafsir Al-Mishbâh, menjelaskan biografi penulis (M. Quraish Shihab), menjelaskan latar belakang penulisan Tafsir Al-Mishbâh, serta menerangkan karakteristik Tafsir Al-Mishbâh.

Bab tiga berisikan pembahasan tentang bentuk-bentuk cinta dalam Tafsir Al-Mishbâh dan urgensi terhadap pendidikan anak, dengan sub bahasan: kajian ayat-ayat tentang cinta dalam Tafsir Al-Mishbâh, yang mengkaji tentang penggunaan kata cinta dalam Al-Qur'an, kemudian membahas bentuk-bentuk cinta menurut Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Mishbâh, dan membahas Konsep Cinta dalam Tafsir Al-Mishbâh dan Urgensi Terhadap Pendidikan Anak, dengan sub bahasannya adalah pendidikan cinta untuk anak dan mendidik anak dengan cinta.

Bab empat, sebagai penutup, berisikan kesimpulan dari bahasan penulisan penelitian, saran-saran dari penulis dan terakhir kata penutup dari penulisan skripsi ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Dalam Tafsir Al-Mishbâh menjelaskan bahwa cinta yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin adalah kecintaan yang bermuara kepada kemurnian nurani dalam memahami dan menjadikan tingkat cinta tertinggi adalah kepada-Nya, kemudian kepada utusan-utusan-Nya, lalu cinta kepada selain-Nya, yaitu: cinta pada keimanan yang termanifestasi dalam amal-amal shalih, saling mencintai antara kaum beriman dengan menjalin ikatan persaudaraan, mencintai orang tua yang telah melahirkan dan merawat dari masa kecil hingga dewasa, kepada kerabat dan keluarga dekat, serta cinta kepada kesenangan hidup atau perhiasan dunia -seperti pasangan lawan jenis yang akan memberikan ketenangan hidup-, anak-anak sebagai penyejuk mata dan penyambung garis keturunan, harta benda bahkan kendaraan-kendaraan yang memberikan kemudahan dalam hidup. Adalah macam-macam cinta yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai *fitrah*
2. Urgensi Cinta Terhadap Pendidikan Anak
  - a. Pendidikan Cinta Untuk Anak
    - 1) Cinta pada Allah dan Rasul: mengenalkan mereka di masa kandungan dengan membiasakan anak (bayi) mendengarkan alunan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian ketika ia dilahirkan maka segera membacakan adzan

di telinga sebelah kanan, dan iqamah disebelah kirinya. Lalu ketika mereka berumur 2-6 tahun, mereka diajarkan membaca kalimat-kalimat *thayyibah* seperti kalimat basmalah, istighfar, hamdalah, mengajarkan mereka Al-Qur'an. Dan ketika mereka berumur 7 sampai 12 tahun, mulai mengajarkan mereka untuk melakukan shalat. Menyampaikan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, atau memberikan bahan bacaan yang memuat kisah ketauladanan para Nabi dan Rasul tersebut, lalu kemudian disertai dengan penjelasan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari setiap kisah tersebut, karena hal itu merupakan proses pengantar pada penanaman nilai kecintaan pada para nabi dan rasul.

- 2) Cinta pada keimanan dan amal shalih : mengajarkan bentuk-bentuk amal shalih secara bertahap seperti shalat, berinfak, puasa, atau mengecek dan memantau secara berkelanjutan, mengingatkan mereka jika terdapat kekeliruan dalam amal-amal tersebut, sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan. Bahkan ketika mereka sudah mencapai umur tertentu dibolehkan bagi pendidik –orang tua atau guru- untuk memberikan hukuman terhadap mereka jika enggan melaksanakan amalan-amalan wajib dalam rangka mendidik mereka.
- 3) Cinta pada orang –orang yang beriman: Anak sudah mulai diajarkan untuk mencintai saudaranya seiman, dengan mengajarkan persaudaraan dan persahabatan diantara teman-temannya, walaupun

persahabatan itu diperuntukkan semua teman yang berbeda keyakinan sekalipun, namun hal yang penting adalah menjelaskan bentuk pertemanan dan persaudaraan antara yang seiman dan tidak, disertai dengan penuh sikap toleransi

- 4) Cinta pada orang tua dan kerabat: memberikan pembelajaran pada anak agar mencintai orang tua, dapat dengan mengajarkan mereka bagaimana cara mengungkapkan perasaan cinta itu kepada orang tua, atau dengan memberikan contoh yang dapat mereka cerna dalam memahamkan pada mereka. mendidik anak agar mencintai para kerabat adalah tugas yang juga mulai ditumbuhkan, dengan cara sering mengajak mereka bersilaturrahim dengan sanak keluarga sebagai perkenalan awal, mengajarkan mereka untuk memanggil kerabat dengan panggilan yang tepat, lalu mengajarkan bagaimana seharusnya bersikap terhadap kerabat tersebut, karena hal itu sangat bermanfaat bagi anak.
- 5) Cinta pada kesenangan hidup: Memberikan pemahaman akan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, cara memperlakukan antara laki-laki dan perempuan. membimbing anak dalam mencintai atau menggunakan kesenangan-kesenangan hidup yang lain, -seperti harta, kendaraan, binatang peliharaan-, adalah dengan cara memberikan pemahaman bagaimana penggunaan harta benda tersebut dengan cara yang tepat dan berdasarkan prioritas kebutuhan, serta diajarkan

bagaimana menggapai keberkahan dalam pengelolaannya dengan kejujuran, kedermawanan, penghematan. Pembelajaran tersebut dapat melalui metode lisan, mencontohkan, dengan cara yang sederhana sesuai dengan kemampuan nalar mereka

b. Mendidik Anak Dengan Cinta

- 1) Mendidik atas dasar kepahaman: yaitu bagaimana orang tua mengetahui apa yang memberikan manfaat bagi pribadi sang anak, mengetahui orientasi dan arah yang akan mereka capai dalam mendidik.
- 2) Mendidik mereka dengan penuh kesabaran: orang tua dituntut untuk selalu memberikan ruang kesabaran dalam jiwa dalam proses pertumbuhan potensi anak didik.
- 3) Mendidik dengan ketauladanan: yaitu dengan cara dicontohkan langsung oleh orang tua, memberikan pemahaman tentang sesuatu serta memberikan motivasi.
- 4) Mendidik mereka dengan nilai-nilai keadilan: yaitu memberikan pembelajaran yang mampu menciptakan dan melahirkan sikap kedewasaan pada anak dalam bersikap.

## B. Saran-Saran

Sesuai dengan pokok bahasan yang penulis susun dalam skripsi ini, maka ada beberapa hal yang bisa dijadikan saran bagi pihak-pihak yang terkait, terkhusus bagi pendidik yang mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter atas dasar nilai-nilai keimanan adalah:

1. Bagi setiap individu hendaknya memahami makna cinta beserta cabang-cabangnya yang telah digariskan dalam Tafsir Al-Mishbâh berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga orientasi cinta yang murni dapat dipahami secara utuh sesuai dengan obyek yang dicintai. Sehingga tingkatan-tingkatan cinta yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat terinternalisasi, sebagai orientasi dalam keimanan dan setiap aktivitas.
2. Salah satu kewajiban bagi setiap pendidik –orang tua ataupun guru- adalah memberikan pemahaman kepada setiap anak dalam memahami makna dan bentuk-bentuk cinta yang terdapat Al-Qur'an, sehingga tidak terjadi pembiasan dalam menentukan sikap terhadap obyek-obyek cita tersebut.
3. Setiap pendidik –orang tua atau guru-, yang memiliki kewajiban dalam mengembangkan potensi setiap anak hendaknya selalu memberikan pendidikan kepada mereka dengan penuh rasa cita dan kasih sayang, dengan selalu mempersiapkan diri dalam mendidik mereka, mengarahkan dan mengevaluasi terhadap perkembangan yang terjadi pada anak, sebagai bagian dari bentuk mendidik dengan cinta yang sangat mempengaruhi karakter setiap anak.

### **C. Penutup**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu menyempurnakan kenikmatan, memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang sangat berharga bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sepenuh usaha yang telah diupayakan, segala daya telah diusahakan, dan semua kemampuan telah penulis curahkan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, penulis yakin bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka besar harapan penulis pada semua pihak untuk memberikan saran dan kritik guna terapainya hasil yang lebih baik dalam skripsi ini.

Akhirnya, kesempurnaan hanyalah miliki Allah Azza Wajalla, dan kekurangan adalah milik setiap manusia, semoga Allah SWT selalu mencerahkan rahmat dan keberkahan dalam setiap amal hamba-hamba-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan (Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Anis Matta, "Mencintai Itu Keputusan", *Majalah Tarbawy*, Edisi 101, Februari 2005.
- Asfari MS dan Otto Sukatno, *Mahabbah – Cinta "Rabi'ah al-Adawiyah"*, Jogjakarta: Penerbit JEJAK, 2007.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 16*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006.
- Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ibnul Qyyim Al-Jauziyah, *Penawar Hati yang Sakit*, Penerjemah: Bahrun Abu Bakar dan Ihzan Zubaidi, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Imam Musbikin, *Kuncup-Kuncup Cinta Di Taman Hati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- , *Mendidik Anak Ala Sinchan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak "Teladan Rasulullah SAW"*, Penerjemah: Bahrun Abubakar, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Jurnal, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?)*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

- Khalid Jamal, *Ajari Aku Cinta (Renungan Cerdas Menggapi cinta sejati)*, Penerjemah: Budiman Mustofa, Surakarta: Ziyaad Books, 2007.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2007.
- Mahfudh Sholahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Mahmud Bin Asy-Syarif, *Al Qur'an Bertutur tentang Cinta*, Terjemahan: Yusuf Hanafi&A. Fatah, Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2002.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agusng, 1990.
- Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting "Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda"*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Musthafa Dieb Al-Bugha dan M. Sa'id Al-Khim, *Al-Wafi (Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi)*, Penerjemah: Iman Sulaiman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- M. Athiyah Al-Abrosyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an (Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci)*, Jakarta: PARAMADINA, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbâh (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- , *Pengantin Al-Qur'an "Klung Permata Buat Anak-Anakku"*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- , *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung: Mizan, 1993.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Neno Warisman, *Matahari Odi Bersinr karena Maghfî “Sebuah Buku tentang Pengasuhan Anak yang Menggetarkan”*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006.
- Nurcholish Madjid, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, Penyunting: Budhy Munawar Rahman, Jakarta: PARAMADINA, 2006.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1999.
- Poerwantana, dkk, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Suherman, *Dialog Peradaban Ary Ginanjar – M. Anis Matta: Refleksi Ikon Perubahan Mencipta Manusia Paripurna*, Jakarta: Fitrah Rabbani, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, 2000.
- Tim Penulis, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2005.
- Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Agama Islam dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Buya Riadi  
Tempat / Tanggal Lahir : Srijaya (sum-sel), 17 November 1984.  
Alamat Rumah : Desa Sri Jaya Kecamatan Ranyau Bayur Kabupaten Banyuasin  
Propinsi Sumatera Selatan  
Nama Ayah : Abro K  
Nama Ibu : Hamiyah

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri No.1 Srijaya Rantau Bayur Banyuasin Sumatera Selatan, Tahun 1996.
2. Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya Ogan Ilir Sumatera Selatan, Tahun 1999.
3. Madrasah Aliyah Keagamaan, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya Ogan Ilir Sumatera Selatan, Tahun 2002.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, masuk pada Tahun 2003.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2008

Yang menyatakan

Buya Riadi  
NIM. 03410031

